

HIDUP GLAMOUR DALAM PERSPEKTIF HADIS

Muhammad Abdu Musa Arridho¹, Salim Rosyadi, M.Ag.²

Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Adab

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

201370016.muhammad@uinbanten.ac.id^a

salim.rosyadi@uinbanten.ac.id^b

Abstract

This glamorous lifestyle makes a habit (*habit*) among people that can become a boomerang. The purpose of this study is to discuss the glamorous lifestyle in the perspective of hadith. This method uses a qualitative approach that collects hadith data using thematic hadith methods. The formal object of this research is the values and norms in the view of hadith which have been framed according to hadith themes. This material object is a habit of glamorous lifestyle behavior in society. The results of this study indicate that the hadith themes are formulated within the thematic framework of values and norms of glamorous life in society. The discussion of this study explains that the glamorous lifestyle habits that are increasingly spreading in all elements of society are not in accordance with values and norms such as the positive and negative impacts contained in the thematic hadiths. Glamorous lifestyle habits have a negative impact which is certainly contrary to the points of the hadith of the Prophet Muhammad that have been formed in a thematic framework.

Keywords: Glamorous Life, Habits, Hadith

Abstrak

Gaya Hidup Glamour ini menjadikan kebiasaan (*habit*) dikalangan masyarakat yang bisa menjadi boomerang. Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas tentang gaya hidup glamour dalam perspektif hadis. Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mengumpulkan data hadis dengan metode hadis tematik. Objek formal penelitian ini adalah nilai dan norma dalam pandangan hadis yang telah dibentuk kerangka sesuai dengan tema-tema hadis. Objek material ini adalah kebiasaan perilaku gaya hidup glamour di masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tema-tema hadis yang dirumuskan dalam kerangka tematik nilai dan norma hidup glamour di masyarakat. Pembahasan penelitian ini menjelaskan bahwa kebiasaan gaya hidup glamour yang semakin menjalar di seluruh elemen masyarakat ini tidak sesuai dengan nilai dan norma seperti dampak positif dan negatif yang terkandung dalam hadis-hadis tematik. Kebiasaan gaya hidup glamour memberikan dampak negatif yang tentu bertolak belakang dengan poin-poin hadis Nabi Muhammad SAW yang sudah dibentuk dalam kerangka tematik.

Kata Kunci: Hadis, Hidup Glamour, Kebiasaan (*habit*)

A. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman, manusia selalu menyesuaikan diri terhadap pengaruh lingkungannya. Hal tersebut menjadi faktor akan gaya hidup mereka. Perubahan yang dialami bisa berdampak positif maupun negatif. Perubahan yang dialami manusia menjadi suatu tanda bahwa manusia tersebut menunjukkan akan jati dirinya dan perilakunya. Gaya hidup merupakan sikap atau perilaku seseorang yang dimanifestasikan dalam aktivitas atau kegiatannya yang menggambarkan akan citra dirinya terhadap status sosial. Gaya hidup juga biasa disebut dengan kebiasaan yang sering dilakukan oleh seseorang dalam berperilaku dan hal tersebut akan membentuk pola kehidupan seseorang. Perubahan yang kerap terjadi biasanya dialami oleh kalangan remaja.



Dikarenakan dalam usia remaja mereka sedang antusias dalam hal-hal baru apalagi dengan perkembangan zaman modern pada saat ini sehingga sangat mempengaruhi akan pola pikir yang cenderung selalu ingin instan.¹

Gaya hidup glamor atau yang kerap kali disebut dengan gaya hedonis, gaya tersebut sangat identik dengan remaja, factor tersebut disebabkan remaja sangat mudah terpengaruh. Fenomena yang terjadi cenderung menunjukkan kehidupan yang mewah dan memuaskan. Gaya Hidup Glamour, banyak bahasa-bahasa baru yang terlahir dari generasi Z ini. Termasuk pula dengan kebiasaan-kebiasaan baru yang menjadi standarisasi sosial dikalangan masyarakat.

Gaya hidup seseorang dapat dilihat dari barang dan jasa yang dikonsumsinya. Konsumsi tidak hanya mencakup aktivitas pembelian beberapa barang (materi) dari TV hingga mobil, tetapi juga konsumsi layanan seperti pergi ke tempat hiburan dan berbagai aktivitas sosial (belanja, belanja online, dll). Gaya hidup glamor sangat berpengaruh di masyarakat, khususnya di kalangan mahasiswa. Pelajar, generasi penerus bangsa, yang masih mengalami krisis identitas dalam pencarian jati diri, pelajar akan mulai mengenal dirinya melalui lingkungan sekitarnya. Mengingat gaya hidup glamor ini sangat diminati mahasiswa, mahasiswa terlalu antusias dengan hal-hal baru. Orientasi gaya hidup mempesona diukur dengan skala tren gaya hidup glamour dalam aspek gaya hidup yang dipadukan dengan sifat hedonis. kebiasaan yang menjadi standarisasi bagi orang-orang yang sudah terbiasa dengan gaya hidup glamor dengan terus mengikuti zaman. generasi z ini yang sering kali membiasakan hidupnya dengan standarnya sendiri.

Namun faktanya, banyak aktivitas yang dilakukan oleh mereka yang menikmati gaya hidup glamor juga dilakukan disetiap elemen masyarakat terkhusus para remaja remaja, seperti lebih suka menghabiskan waktu di luar pusat perbelanjaan, tertarik pada kemewahan hidup yang kurang diperlukan, dan memilih untuk sering nongkrong bersama teman di kafe untuk diri sendiri. Kesenangan dan melakukan aktivitas tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri karena kesenangan merupakan tujuan atau sasaran utama dari setiap tindakan yang menyenangkan. Kebebasan yang dimiliki seseorang dalam mengatur uang sakunya berpotensi besar untuk mengantarkan pada gaya hidup glamor.

Gaya Hidup Glamour mengarahkan etika kepada keperluan untuk menghasilkan sebanyak-banyaknya kesenangan bagi manusia. Kesenangan dalam term hedonisme ini tidak sembarang kesenangan, tetapi kesenangan yang secara intrinsik diinginkan (*intrinsically desirable*). Pandangan ini berangkat dari argumentasi bahwa sesuatu yang diinginkan (*desirable*), baik (*good*), atau bermanfaat (*worthwhile*), ketika hal itu datang dengan sendirinya dan tanpa pertimbangan-pertimbangan tertentu. Banyak hal (misalnya, orang yang pergi ke dokter) termasuk dalam bermanfaat jika dilihat dari dampaknya, akan tetapi tidak akan ada seorangpun yang mengatakan bahwa pergi ke dokter itu adalah sesuatu yang secara intrinsik diinginkan.²

Permasalahan pada penelitian ini ialah terdapat pandangan hadis terhadap Gaya hidup glamor. Hadis-hadis yang menjadi sumber kedua islam sehingga hal ini akan dibatasi perihal kebiasaan gaya hidup glamor. Karena memang hadis menjelaskan bahwa kesederhanaan dan juga jangan sampai terlena dengan nikmat dunia. Pembahasan hadis akan dilakukan dengan metode hadis tematik. Sedangkan pada langkah lanjutan terhadap hasil hadis tematik akan diterapkan pada kebiasaan gaya hidup glamor di masyarakat. Dengan bertujuan agar masyarakat sadar akan

¹ Wahyudin Darmalaksana, "Studi Flexing Dalam Pandangan Hadis Dengan Metode Tematik Dan Analisis Etika Media Sosial," *Gunung Djati Conference Series* 8 (2022): 412–27, <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>.

² Richard B. Brand, 1967, hlm. 442



kebiasaan buruk ini bahwa keindahan dunia hanya bentuk ujian dan cobaan. Menjadi pribadi yang sederhana dan memanfaatkan harta kekayaannya di jalan Allah Swt. Sebagaimana nabi Muhammad SAW bersabda “Bukanlah kekayaan yang sesungguhnya itu adalah memiliki harta dan materi yang berlimpah akan tetapi kekayaan yang sesungguhnya adalah kekayaan jiwa.”³ (HR. Bukhori No. 6446)

Kerangka berpikir perlu dirancang untuk menemukan jawaban atas permasalahan utama ini. Penelitian ini membahas tentang gaya hidup glamour yang sudah menjalar di kehidupan masyarakat sebagai fenomena gelombang kebiasaan yang hadir dikarenakan modernisasi karena terkait dengan norma dan nilai secara umum. Hadis-hadis yang menjelaskan bahwa kehidupan ini fana memberikan peringatan kepada kita bahwa kekayaan dunia dan seisinya menjadi sakah satu tanda-tanda akan datangnya hari akhir yang menyalah gunakan harta kekayaan. maka fenomena ini ditinjau gaya hidup glamour dielemen masyarakat ditinjau dari sudut pandangan islam terkhusus dalam perspektif hadis. Dengan menggunakan metode hadis tematik perlu dilakukan interpretasi dengan menerapkan hadis-hadis tentang gaya hidup glamour untuk menemukan intisari makna.⁴

Setelah dilakukan search terhadap penelitian terdahulu, penulis menemukan satu judul skripsi yang sangat relevan. Penelitian Aripin Saleh Hrp (2020), “Hedonisme Kaum Saba’ Perspektif Al-Quran”, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.⁵ Tujuan penelitia ini adalah agar kebiasaan gaya hidup glamour ini tidak menjadi kebiasaan buruk yang berdampak negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hidup glamour dengan menikmati segala kesenangan tanpa melihat hal keburukan yang akan diterima. Kebiasaan hidup glamour menikmati kesenangan dan haus akan pujian dikalangan masyarakat. Pembahasan penelitian ini menjelaskan bahwa perilaku gaya hidup glamour tergolong pada perbuatan riya yang membatalkan amalan serta mendatangkan murka Allah Swt. Kesimpulan penelitian ini adalah gaya hidup glamour di kalangan masyarakat tidak selaras dengan ajaran Islam serta bertentangan dengan kondisi tanah air yang penduduknya sebagian besar masih berada di garis kemiskinan. Penelitian ini merekomendasikan kepada umat muslim untuk tidak pamer harta kekayaan dan ditekankan untuk lebih banyak shadaqah serta mujahadah sesuai petunjuk hadis-hadis Nabi Saw.⁶

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada sumber data primer berupa hadist tematik sebagai pengumpulan data instrument penelitian. Analisis data kualitatif dengan menguji hadis tentang gaya hidup glamour. Penelitian ini menerapkan metode tematik hadis kontemporer dan metode grounded theory. Adapun garis besar langkah-langkah pendekatan metode Grounded Theory sebagai berikut: 1. Menentukan tema yakni "Gaya Hidup Glamour dalam Perspektif Hadis"; 2. Merekrut dan mengumpulkan data terkait teori umum tentang tema tersebut dan data terkait hadis-hadis yang relevan dengan tema sebagai theoretical

³ Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al-Muḡīrah al-Ju‘fiy al- Bukhāriy, *Al-Jāmi‘ Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam Wa Sunanih Wa Ayyāmih*, ed. by Muḥammad Zuhair ibn Nāṣir al- Nāṣir (Dār Tauq al-Najāt, 1422), jilid. 8 p. 95

⁴ Dahlia Haliah Ma’u, “Harta Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Khatulistiwa* 3, no. 1 (2013): 86–100.

⁵ Aripin Saleh Hrp, “Hedonisme Kaum Saba’ Perspektif Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik),” 2020.

⁶ Aful Khima and S I Th, “Nabi Sulaiman , Magnum Opus Nya Hedonisme Islami” 2 (2016): 413–30.

sampling; 3. Memisahkan transkrip menjadi ringkasan melalui proses coding, baik open code maupun axial code; 4. Mengelompokkan ringkasan ke dalam hasil koding axial code sebagai final code; 5. Mensortir dan mengelompokkan final code ke dalam kategori-kategori; 6. Analisis seluruh ringkasan secara lebih intens dan membandingkan dengan antar kode; 7. Mengulangi langkah 2-6 sampai Anda mencapai kejenuhan teoritis, yakni menemukan tema-tema/pokok-pokok bahasan utama dalam hadis tematik dan menyusun urutannya sesuai logic tertentu sehingga menjadi rancangan outline studi hadis tematik tentang Gaya Hidup Glamour. Hasil dari outlining tersebut selanjutnya dituang dalam narasi deskriptif dan interpretatif sehingga menjadi Deskripsi Gaya Hidup Glamour dalam Perspektif Hadis.⁷

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan hasil pengolahan data. Dengan menggunakan metode tematik yang diaplikasikan di penelitian ini. Untuk memperjelas pembahasan tentang gaya hidup glamour. Dengan di dasari hadis yang sudah di bentuk dalam kerangka metode hadis tematik.

Tabel 1. Tema-tema Hadis

No	Kode Final	Data Hadis
A. Ciri-ciri Hidup Glamour Harta dan Kekayaan		
1.	Orang-orang yang lebih dulu masuk surga	HR. At-Tirmidzi (No. 2351)
2.	Hidup dan mati yang dijalani Allah SWT lebih baik dari dunia dan seisinya	HR. Bukhori (No 2892)
3.	Penyembah harta	HR. Bukhori (No. 2887)
4.	Harta itu lezat dan manis	HR. Muslim (No. 1035)
B. Dampak Hidup Glamor		
1.	Kekayaan menjadi Tanda-tanda peristiwa sebelum terjadinya kiamat	HR. Bukhori (No. 1036)
2.	Di tempat yang sama Bersama Rasulullah di surga	HR. At-Tirmidzi (No. 1780)
3.	Menjadi orang asing ketika menjalani kehidupan didunia	HR. Bukhori (No. 6416)
4.	Kekayaan yang sejati ialah kekayaan jiwa	HR. Bukhori (No. 6446)

⁷ Muhammad Alif, "Kuriositas Dalam Perspektif Hadis," n.d., 1–20.

C. Dampak Positif Hidup dengan Kekayaan		
1.	Orang kaya yang Dermawan	HR. Bukhori (No. 843)
2.	Orang kaya yang Baik	HR. At-Tirmidzi (No. 975)
3.	Pemimpin yang mementingkan kepentingan Bersama dari pada dirinya sendiri	HR. At-Tirmidzi (No. 2266)
4.	Allah akan memperkaya seseorang karena kemandirian	HR. Bukhori (No. 1427)

Berdasarkan Tabel 1: Tema-tema Hadis di atas melalui konstruksi makna (*construction of meaning*), maka Hidup Glamour dalam Perspektif Hadis menunjukkan hal-hal berikut:

A. Ciri-ciri Hidup Glamour Harta dan Kekayaan

1. Orang-orang yang lebih dulu masuk surga (HR. At-Tirmidzi No. 2351)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فُقَرَاءُ الْمُهَاجِرِينَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ قَبْلَ أَعْيَانِهِمْ بِخَمْسِ مِائَةِ سَنَةٍ وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو وَجَابِرٍ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Musa Al Bashri] telah menceritakan kepada kami [Ziyad bin 'Abdullah] dari [Al A'masy] dari ['Athiyyah] dari [Abu Sa'id] dia berkata bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: " "Orang-orang fakir dari kalangan muhajirin mereka lima ratus tahun lebih dahulu masuk syurga sebelum orang-orang kaya mereka." Dan dalam bab ini ada hadits dari Abu Hurairah, 'Abdullah bin Amr dan Jabir. Abu Isa berkata: Hadits ini hasan gharib dari jalur sanad ini.⁸ (HR. At-Tirmidzi No. 2351)

2. Hidup dan mati yang dijalani Allah SWT lebih baik dari dunia dan seisinya (HR. Bukhori No 2892)

٢٨٩٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُنِيرٍ: سَمِعَ أَبَا النَّضْرِ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «رِبَاطُ يَوْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا وَمَوْضِعُ سَوْطٍ أَحَدِكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا وَالرُّوحَةُ وَالرُّوحَةُ الْعَبْدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ الْعَدُوَّةُ.» خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا

⁸ Abū 'Īsā Muḥammad ibn 'Īsā ibn Saurah ibn Mūsā al-Daḥḥak al-Tirmiziy, *Al-Jāmi' Al-Kabīr (Sunan Al-Tirmiziy)*, ed. by Basysyār 'Awad Ma'rūf (Dār al-Garb al-Islāmiy PP - Beirut, 1996), jilid. 4 p. 171

2892 - Abdullah Bin Munir, memberi tahu kami: Dia mendengar ayah dari al-Nadhar: Hamba Yang Maha Penyayang ibn Abdullah ibn Dinar atas otoritas Dinar dari otoritas Semoga Tuhan meridhoi dia: bahwa Utusan Tuhan, semoga doa dan damai Tuhan besertanya, berkata: “Sehari di jalan Tuhan lebih baik dari dunia ini Dan apa yang ada di atasnya: Tempat salah satu cambuk Anda di surga lebih baik dari dunia dan apa yang ada di dalamnya, dan jiwa yang diambil seorang hamba demi Allah Atau pagi hari lebih baik dari dunia dan apa yang ada di dalamnya.”⁹ (HR. Bukhori No 2892)

3. Penyembah harta (HR. Bukhori No. 2887)

٢٨٨٧ - وَزَادَنَا عَمْرُو قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «تَعَسَّ عَبْدُ الدِّينَارِ وَعَبْدُ الدَّرْهَمِ وَعَبْدُ الحَمِيصَةِ إِنْ أُعْطِيَ رِضِي وَإِنْ لَمْ يُعْطَ سَخِطَ تَعَسَّ وَأَنْتَكَسَّ وَإِذَا شَيْكَ فَلَا انْتَقَشَ طُوًى لِعَبْدٍ آخِذٍ بِعِنَانِ فَرَسِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَشَعَثَ رَأْسُهُ، مُعْبِرَةٌ قَدَمَاهُ، إِنْ كَانَ فِي الحِرَاسَةِ كَانَ فِي الحِرَاسَةِ وَإِنْ كَانَ فِي السَّاقَةِ كَانَ فِي السَّاقَةِ إِنْ اسْتَأْذَنَ لَمْ يُؤْذَنَ لَهُ وَإِنْ شَفَعَ لَمْ يُشَفَّعْ».

2887 - Amr menambahkan kepada kami, dia berkata: Abd al-Rahman bin Abdullah bin Dinar memberi tahu kami, atas otoritas ayahnya, atas otoritas Abi Salih, atas otoritas Abi Hur Atas otoritas Nabi, semoga Tuhan shalawat dan salam, dia berkata: "Semoga hamba dinar, hamba dirham, dan hamba Khamisah menjadi sengsara. Dia tidak diberikan dendam yang sengsara dan kambuh, dan jika itu adalah cek maka itu Tidak diberkati seorang hamba yang mengambil kendali kudanya di jalan Allah, dengan kepala acak-acakan dan kakinya berdebu, jika dia berjaga-jaga, dia kepanasan. Dan jika dia berada di kaki, dia kepanasan. di kaki. Jika dia meminta izin, dia tidak diberi izin, dan jika dia syafaat, dia tidak diterima.¹⁰ (HR. Bukhori No. 2887)

4. Harta itu lezat dan manis (HR. Muslim No. 1035)

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَمْرُو النَّاقد. قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ وَسَعِيدٍ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِرَامٍ؛ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَانِي. ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي. ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي. ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذَا الْمَالَ حَضِرَةٌ حُلْوَةٌ. فَمَنْ أَخَذَهُ بِطَيْبِ نَفْسٍ بُورِكَ لَهُ فِيهِ. وَمَنْ أَخَذَهُ بِإِشْرَافِ نَفْسٍ لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ. وَكَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ. واليد العليا خيرا من اليد السفلى

1035 Abu Bakr bin Abi Shaybah dan Amr Al-Naqed memberi tahu kami. Mereka berkata: Sufyan memberitahu kami atas kewenangan Al-Zuhri, atas kewenangan Urwa bin Al-Zubayr dan Saeed, atas kewenangan Hakim bin Hizam; Dia berkata: Saya bertanya kepada Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan dia memberi saya. Kemudian saya memintanya dan dia memberi saya. Kemudian saya memintanya dan dia memberi saya. Lalu beliau bersabda: "Sesungguhnya harta ini adalah lezat dan manis. Maka siapa yang menerimanya dengan hati yang baik, niscaya dia akan mendapat berkahnya. Namun, siapa yang menerimanya dengan nafsu

⁹ Bukhāriy., jilid. 4 p. 35

¹⁰ Bukhāriy., Jilid. 4 p. 34

serakah, maka dia tidak akan mendapat berkahnya, dia akan seperti orang yang makan, namun tidak pernah merasa kenyang. Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah."¹¹ (HR. Muslim No. 1035)

B. Dampak Hidup Glamor

1. Kekayaan menjadi Tanda-tanda peristiwa sebelum terjadinya kiamat (HR. Bukhori No. 1036)

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ قَالَ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ قَالَ أَخْبَرَنَا أَبُو الزِّنَادِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقْبَضَ الْعِلْمُ وَتَكْثُرَ الزَّلَازِلُ وَيَتَقَارَبَ الزَّمَانُ وَتُظْهَرَ الْفِتْنُ وَيَكْثُرَ الْهَرْجُ وَهُوَ الْقِتْلُ الْقِتْلُ حَتَّى يَكْثُرَ فِيكُمْ الْمَالُ فَيَفِيضَ

Telah menceritakan kepada kami [Abu Al Yaman] berkata, telah mengabarkan kepada kami [Syu'aib] berkata, telah mengabarkan kepada kami [Abu Az Zinad] dari ['Abdurrahman Al A'raj] dari [Abu Hurairah] ia berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak akan terjadi hari kiamat kecuali setelah hilangnya ilmu, banyak terjadi gempa, waktu seakan berjalan dengan cepat, timbul berbagai macam fitnah, Al haraj -yaitu pembunuhan- dan harta melimpah ruah kepada kalian."¹² (HR. Bukhori No. 1036)

2. Di tempat yang sama Bersama Rasulullah di surga (HR. At-Tirmidzi No. 1780)

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَرَّاقُ وَأَبُو يَحْيَى الْحِمَّانِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ حَسَّانَ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَدْتَ اللُّهُوقَ بِي فَلْيَكْفِكَ مِنَ الدُّنْيَا كَزَادِ الرَّكَّابِ وَإِيَّاكَ وَمُجَالَسَةَ الْأَغْنِيَاءِ وَلَا تَسْتَحْلِقِي ثَوْبًا حَتَّى تُرَفِّعِيهِ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ صَالِحِ بْنِ حَسَّانَ قَالَ وَ سَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَقُولُ صَالِحُ بْنُ حَسَّانَ مُنْكَرُ الْحَدِيثِ وَصَالِحُ بْنُ أَبِي حَسَّانَ الَّذِي رَوَى عَنْهُ ابْنُ أَبِي ذئبٍ ثِقَةٌ قَالَ أَبُو عَيْسَى وَمَعْنَى قَوْلِهِ وَإِيَّاكَ وَمُجَالَسَةَ الْأَغْنِيَاءِ عَلَى نَحْوِ مَا رَوَى عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ مَنْ رَأَى مَنْ فَضَّلَ عَلَيْهِ فِي الْخَلْقِ وَالرِّزْقِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنْهُ مِمَّنْ فَضَّلَ هُوَ عَلَيْهِ فَإِنَّهُ أَجْدَرُ أَنْ لَا يَزِدْرِي نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَيُرَوَى عَنْ عَوْنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْبَةَ قَالَ صَحِبْتُ الْأَغْنِيَاءَ فَلَمْ أَرِ أَحَدًا أَكْبَرَ هَمًّا مِنِّي أَرَى دَابَّةً حَيْرًا مِنْ دَابَّتِي وَثَوْبًا حَيْرًا مِنْ ثَوْبِي وَصَحِبْتُ الْفُقَرَاءَ فَاسْتَرَحْتُ

Telah menceritakan kepadaku [Yahya bin Musa], telah menceritakan kepadaku [Sa'id bin Muhammad Al Warraq] dan [Abu Yahya Al Himmani] keduanya berkata, Telah menceritakan kepadaku [Shalih bin Hassan] dari [Urwah] dari ['Aisyah] radiallahu 'anha berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah bersabda kepadaku: "Jika engkau ingin bersamaku (atau sederajat denganku) di surga, maka ambillah bekal dari dunia seperti bekalnya seorang musafir dan janganlah engkau bergaul dengan orang-orang kaya serta janganlah menganggap bajumu

¹¹ Muslim Ibn al-Hajjāj, *Al-Musnad Al-Shāhīh Al-Mukhtaṣar Bi Naql Al-'Adl 'an Al-'Adl Ilā Rasūl Allāh Ṣallā Allāh 'alaih Wasallam*, ed. by Muḥammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī (Dār Iḥyā' al-Turās al-'Arabiyy, 1955), jilid. 2 p. 717

¹² Bukhāriyy., Jilid. 2 p. 33

sudah lusuh (robek yaitu tidak layak pakai) sebelum engkau menambalnya." Abu Isa berkata; Ini merupakan hadits Gharib yang tidak kami ketahui kecuali dari hadithnya Shalih bin Hassan. Dan aku mendengar Muhammad berkata, "Shalih bin Hassan seorang munkarul hadits adapun Shalih bin Abi Hassan yang mana Ibnu Abi Dzu'aim meriwayatkan darinya ialah seorang yang tsiqqah." Abu Isa berkata; Dan arti dari sabda Nabi shallallahu 'alaihi wasallam "Dan janganlah kamu bergaul dengan orang-orang kaya". Ialah sebagaimana dalam riwayatnya Abu Hurairah Rhadliyyallahu 'Anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: "Barang siapa yang melihat orang yang dilebihkan darinya dari segi rupa dan rezeki, maka hendaknya dia melihat orang yang lebih kurang darinya atas nikmat yang dilebihkan atasnya (baik dari segi rupa atau rezeki), karena hal itu akan mendorongnya untuk selalu mensyukuri nikmat Allah yang telah dikaruniakan kepadanya." Diriwayatkan dari 'Aun bin Abdullah berkata; "Aku telah bergaul dengan orang-orang kaya, maka aku tidak melihat ada orang yang lebih memiliki kemauan dari pada aku, bersama mereka aku melihat ada onta yang lebih bagus dari ontaku dan aku melihat baju yang lebih bagus dari bajuku. Lantas aku bergaul dengan para faqir dan hatiku menjadi tenang."¹³ (HR. At-Tirmidzi No. 1780)

3. Menjadi orang asing ketika menjalani kehidupan didunia (HR. Bukhori No. 6416)

٦٤١٦ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَبُو الْمُنْذِرِ الطُّقَاوِيُّ، عَنْ سُلَيْمَانَ الْأَعْمَشِ قَالَ حَدَّثَنِي مُجَاهِدٌ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: «أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي، فَقَالَ: كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرٌ سَبِيلٍ» وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ.

Ali bin Abdullah memberi tahu kami: Muhammad bin Abdul Rahman Abu Al-Mundhir Al-Tafawi memberi tahu kami, atas otoritas Suleiman Al-A'mash Dia berkata: Mujahid memberi tahu saya, atas otoritas Abdullah bin Omar, semoga Tuhan senang dengan mereka, dia berkata: "Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, memegang pundakku dan Dia berkata: Jadilah di dunia seolah-olah kamu adalah orang asing atau musafir." Ibnu Umar biasa katakanlah jika malam tiba, jangan menunggu pagi, dan jika pagi, jangan menunggu malam, dan ambillah dari kesehatanmu untuk penyakitmu, dan dari hidupmu untuk kematianmu.¹⁴ (HR. Bukhori No. 6416)

4. Kekayaan yang sejati ialah kekayaan jiwa (HR. Bukhori No. 6446)

٦٤٤٦ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ: حَدَّثَنَا أَبُو حَصِينٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ، وَلَكِنَّ الْغِنَى عَنِ النَّفْسِ».

¹³ Tirmiziy., Jilid. 3 p. 377

¹⁴ Bukhāriy., Jilid. 8 p. 89

6446 - Ahmad bin Yunus memberi tahu kami: Abu Bakar memberi tahu kami: Abu Husain memberi tahu kami, atas otoritas Abi Salih, atas otoritas Abi Huraira Atas otoritas Nabi, semoga doa dan damai Allah besertanya, yang berkata: “Bukan kebutuhan akan kelimpahan, tetapi kekayaan jiwa.”¹⁵ (HR. Bukhori No. 6446)

C. Dampak Positif Hidup dengan Kekayaan

1. Orang kaya yang Dermawan (HR. Bukhori No. 843)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، قَالَ حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ سُمَيٍّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . قَالَ جَاءَ الْفُقَرَاءُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا ذَهَبَ أَهْلُ الدُّنْيَا مِنَ الْأَمْوَالِ بِالذَّرَجَاتِ الْعُلَا وَالنَّعِيمِ الْمُقِيمِ، يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي، وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ، وَهُمْ فَضَّلَ مِنْ أَمْوَالِ يُحْجُونَ بِهَا، وَيَعْتَمِرُونَ، وَيُجَاهِدُونَ، وَيَتَصَدَّقُونَ قَالَ " أَلَا أُحَدِّثُكُمْ بِأَمْرٍ إِنْ أَحَدْتُمْ بِهِ أَدْرَكْتُمْ مَنْ سَبَقَكُمْ وَمَنْ يُدْرِكُكُمْ أَحَدٌ بَعْدَكُمْ، وَكُنْتُمْ خَيْرَ مَنْ أَنْتُمْ بَيْنَ ظَهْرَانَيْهِ، إِلَّا مَنْ عَمِلَ مِثْلَهُ تُسَبِّحُونَ وَتَحْمَدُونَ، وَتُكَبِّرُونَ حَلْفَ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ . فَاخْتَلَفْنَا بَيْنَنَا فَقَالَ بَعْضُنَا نُسَبِّحُ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَنَحْمَدُ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَنُكَبِّرُ أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ. فَرَجَعْتُ إِلَيْهِ فَقَالَ " تَقُولُ سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، حَتَّى يَكُونَ مِنْهُمْ كُلِّهِنَّ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ " .

Beberapa orang miskin mendatangi Nabi (ﷺ) dan berkata, "Orang kaya akan mendapatkan nilai yang lebih tinggi dan akan memiliki kenikmatan permanen dan mereka berdoa seperti kita dan berpuasa seperti kita. Mereka memiliki lebih banyak uang untuk menunaikan haji, dan ` Umrah; berperang dan berjuang di jalan Allah dan bersedekah." Nabi berkata, "Maukah aku memberitahumu sesuatu yang jika kamu lakukan kamu akan mengejar mereka yang telah melampaui kamu? Tidak ada yang akan menyusul kamu dan kamu akan lebih baik daripada orang-orang di antara kamu kecuali mereka yang akan melakukan sama. Ucapkan "Subhanallah", "Al hamdulillah" dan "Allahu Akbar" masing-masing tiga puluh tiga kali setelah setiap shalat (wajib). Kami berbeda pendapat dan beberapa dari kami mengatakan bahwa kami harus mengatakan, "Subhanallah" tiga puluh tiga kali dan "Al hamdulillah" tiga puluh tiga kali dan "Allahu Akbar" tiga puluh empat kali. Saya pergi ke Nabi (ﷺ) yang berkata, "Katakan, "Subhanallah" dan "Al hamdulillah" dan "Allahu Akbar" bersamaan [??], tiga puluh tiga kali."(HR. Bukhori No. 843)

2. Orang kaya yang Baik (HR. Bukhori No. 975)

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ عَادَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا مَرِيضٌ فَقَالَ أَوْصَيْتَ قُلْتُ نَعَمْ قَالَ بِكُمْ قُلْتُ بِمَالِي كُلِّهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ فَمَا تَرَكْتَ لَوْلَدِكَ قُلْتُ هُمْ أَعْيَاءُ بِحَيْرٍ قَالَ أَوْصِ بِالْعَشْرِ فَمَا زِلْتُ أَنَا قِصُّهُ حَتَّى قَالَ أَوْصِ بِالثُّلُثِ وَالثُّلُثِ كَثِيرٌ قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَنَحْنُ نَسْتَحِبُّ أَنْ يَنْقُصَ مِنَ الثُّلُثِ لِقَوْلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ قَالَ وَفِي الْبَابِ

¹⁵ Bukhāriy., Jilid. 8 p. 95

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ أَبُو عِيسَى حَدِيثُ سَعْدِ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَقَدْ رُوِيَ عَنْهُ مِنْ غَيْرِ وَجْهِ وَقَدْ رُوِيَ عَنْهُ وَالثُّلُثُ كَبِيرٌ وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ لَا يَزُونَ أَنْ يُوصِيَ الرَّجُلُ بِأَكْثَرِ مِنَ الثُّلُثِ وَيَسْتَحِبُّونَ أَنْ يَنْقُصَ مِنَ الثُّلُثِ قَالَ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ كَانُوا يَسْتَحِبُّونَ فِي الْوَصِيَّةِ الْخُمْسَ دُونَ الرَّبْعِ وَالرُّبْعَ دُونَ الثُّلُثِ وَمَنْ أَوْصَى بِالثُّلُثِ فَلَمْ يَتْرِكْ شَيْئًا وَلَا يَجُوزُ لَهُ إِلَّا الثُّلُثُ

Telah menceritakan kepada kami [Qutaibah], telah menceritakan kepada kami [Jarir] dari ['Atha` bin As Sa`ib] dari [Abu Abdurrahman As Sulami] dari [Sa'ad bin Malik] berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjengukku, ketika aku sedang sakit. Beliau bertanya: 'Apakah kamu telah berwasiat?' Aku menjawab; 'Sudah.' Beliau bertanya lagi: 'Berapa?' Aku menjawab; 'Dengan seluruh hartaku di jalan Allah.' Beliau bertanya: 'Apa yang kau tinggalkan untuk anakmu?' Aku menjawab; 'Mereka orang yang kaya dengan kebaikan.' (Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam) menambahkan: 'Berwasiatlah dengan sepersepuluh hartamu.' Aku terus mengurangnya hingga beliau bersabda: 'Berwasiatlah dengan sepertiga, dan sepertiga itu sudah banyak.'" Abu Abdurrahman berkata; "Kami menyukai jika dikurangi lagi dari sepertiga karena sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: sepertiga itu jumlah yang banyak." (Abu Isa At Tirmidzi) berkata; "Hadits semakna diriwayatkan dari Ibnu Abbas." Abu 'Isa berkata; "Hadits Sa'ad merupakan hadits hasan shahih. Telah diriwayatkan darinya melalui banyak jalur juga diriwayatkan darinya; "Dan sepertiga itu besar". Hadits ini diamalkan oleh para ulama, mereka tidak membolehkan seseorang untuk berwasiat lebih dari sepertiga, tapi mereka lebih menyukai kurang dari sepertiga. Sufyan Ats Tsauri berkata; 'Mereka menganjurkan berwasiat dengan seperlima kurang dari seperempat. Seperempat kurang dari sepertiga. Barangsiapa yang berwasiat dengan sepertiga sementara dia tidak menyisakan sesuatupun, maka dia hanya boleh berwasiat dengan sepertiga harta.¹⁶ (HR. At-Tirmidzi No. 975)

3. Pemimpin yang mementingkan kepentingan Bersama dari pada dirinya sendiri (HR. At-Tirmidzi No. 2266)

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الْأَشْفَرُ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، وَهَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، قَالَ: حَدَّثَنَا صَالِحُ الْمُرِّي، عَنْ سَعِيدِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي عَثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ أَمْرًاؤُكُمْ خِيَارَكُمْ وَأَعْنِيَاؤُكُمْ سُمَحَاءَكُمْ وَأُمُورُكُمْ سُورَى بَيْنَكُمْ فَظَهَرُ الْأَرْضِ خَيْرٌ لَكُمْ مِنْ بَطْنِهَا، وَإِذَا كَانَ أَمْرًاؤُكُمْ شِرَارَكُمْ وَأَعْنِيَاؤُكُمْ بُخَلَاءَكُمْ وَأُمُورُكُمْ إِلَى نِسَائِكُمْ فَبَطْنُ الْأَرْضِ خَيْرٌ لَكُمْ مِنْ ظَهْرِهَا، قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ، لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ صَالِحِ الْمُرِّي، وَصَالِحُ الْمُرِّي فِي حَدِيثِهِ غَرَائِبٌ يَنْفَرِدُ بِهَا لَا يُتَابَعُ عَلَيْهَا، وَهُوَ رَجُلٌ صَالِحٌ.

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah (s.a.w) berkata: Ketika pemimpin Anda adalah yang terbaik dari Anda, yang terkaya adalah yang paling dermawan di antara Anda, dan urusan Anda dikonsultasikan di antara Anda, maka permukaan bumi lebih baik bagi Anda daripada perutnya. Dan ketika para pemimpinmu adalah yang terburuk di antara kamu, yang paling kaya

¹⁶ Tirmiziy., Jilid. 2 p. 296

adalah yang paling pelit di antara kamu, dan urusanmu diserahkan kepada wanita-wanitamu, maka perut bumi lebih baik untukmu daripada permukaannya.¹⁷ (HR. At-Tirmidzi No. 2266)

4. Allah akan memperkaya seseorang karena kemandirian (HR. Bukhori No. 1427)

١٤٢٧ - حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ: حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَأَبْدَأُ بِمَنْ تَعُولُ، وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غَنَى، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللَّهُ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ».

1427 - Musa bin Ismail memberi tahu kami: Wahib memberi tahu kami: Hisham memberi tahu kami, atas otoritas ayahnya, atas otoritas Hakim bin Hizam, semoga Tuhan meridhoi dia Atas otoritas Nabi, semoga doa dan damai Allah diberikan kepadanya, yang berkata: “Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah, dia bernyanyi, Dan siapa yang mencari pantang, Tuhan akan mengampuni dia, dan siapa yang mencari kemandirian, Tuhan akan memperkaya dia.¹⁸ (HR. Bukhori No. 1427)

A. Ciri-ciri Hidup Glamour Harta dan Kekayaan

Gaya hidup Glamour memang mudah ditemui di masyarakat, namun banyak orang yang tidak menyadari bahwa dirinya telah terjerumus ke dalam gaya hidup glamour. Untuk dapat menghindari gaya hidup glamour, perlu memahami terlebih dahulu ciri-cirinya.

1. Seseorang yang memiliki gaya hidup glamour, maka dia percaya bahwa tujuan utama hidup adalah kesenangan dan kenikmatan pribadi.
2. Seseorang dengan gaya hidup glamour tidak mepedulikan kepentingan dan kebahagiaan orang lain, menjadikan seseorang sebagai pribadi yang egois.
3. Orang dengan gaya hidup glamour tidak pernah puas dengan apa yang sudah dimilikinya, baik itu harta maupun keluarga.
4. Orang dengan gaya hidup konsumtif memiliki sifat konsumtif dan lebih suka membeli barang atau benda karena menganggap kesenangan lebih penting daripada kebutuhan.
5. Orang dengan gaya hidup glamour cenderung diskriminatif dan sombong.
6. Orang dengan gaya hidup glamour selalu memandang orang lain dari segi kekayaan dan merasa dirinya lebih baik dari orang lain.

Ini adalah enam karakteristik yang dimiliki oleh orang-orang dengan gaya hidup hedonistik. Jika kita mulai merasakan salah satu dari keenam ciri tersebut, maka segeralah bangkit dan jangan menutup diri. Jika merasa bahwa orang terdekatnya memiliki salah satu dari enam ciri tersebut, maka tegurlah orang terdekatnya tersebut agar tidak berlarut-larut dan tenggelam lebih dalam pada gaya hidup glamour.

B. Dampak Hidup Glamor

Hidup glamour berdampak pada kehidupan sifat hedonisme sebenarnya memiliki sisi positif Itu adalah undangan untuk hidup bahagia dan bahagia. Dengan begini manusia tidak selalu murung atau sedih. Namun, banyak orang saat ini begitu kecanduan kesenangan dan kesenangan sehingga mereka jatuh ke dalam gaya hidup hedonis. Padahal efek hedonisme bisa mematikan, terutama jika menyangkut keuangan. Pertimbangkan efek hedonisme di sisi negatif.

¹⁷ Tirmiziy., Jilid. 4 p. 114

¹⁸ Bukhāriy., Jilid. 2 p. 112

Hidup tanpa arah keuangan yang jelas gaya hidup glamour cenderung untuk memuaskan keinginan yang murni, maka efek dari hedonisme adalah bisa hidup tanpa arah keuangan yang jelas. Ini tentu saja tidak baik. Karena menghabiskan uang tanpa mempertimbangkan setiap aspek kebutuhan dan prioritas.

Struktur keuangan menjadi tidak sehat salah satu dampak glamour adalah struktur keuangan menjadi tidak sehat. Karena gaya hidup hedonistik bisa membuat menghabiskan banyak uang untuk hal-hal yang kurang penting. Jadi pengeluaran lebih besar dari pendapatan. membuat keuangan tidak sehat. Kurangnya dana darurat dan investasi pelaku gaya hidup glamour tidak memikirkan masa depan. Sehingga efek dari hedonisme adalah pelakunya tidak memiliki dana dan investasi darurat. Ketika mereka punya uang, mereka langsung membelanjakannya untuk kesenangan sementara. Tidak ada perencanaan keuangan jangka Panjang jika tidak akan memiliki rencana keuangan jangka panjang yang dipengaruhi oleh hedonisme. Karena pelakunya hanya fokus untuk mencapai kesenangan dan kebahagiaan saat ini. Mereka lebih memikirkan bagaimana hidup mewah agar bisa mengalahkan orang lain. Alhasil, keuangan dengan gaya hidup glamour kerap terkuras dalam waktu singkat.

Tuntutan gaya hidup glamour tidak pernah habis. Mereka akan menemukan banyak cara untuk memenuhi keinginan pribadi mereka. Dengan demikian, pengaruh glamour menyebabkan hutang dan depresi. Karena hedonis cenderung berada dalam situasi keuangan yang tidak sehat, mereka rela berutang atas apa yang mereka konsumsi. Akibatnya, mereka bisa terlilit hutang dan berujung pada depresi.

C. Dampak Positif Hidup dengan Kekayaan

Memiliki banyak kekayaan adalah impian banyak orang. Jika seseorang memiliki kekayaan dan kehidupan yang cukup, dia dapat dikatakan sukses. Pendidikan juga dianggap baik jika memungkinkan dia sukses secara finansial. Secara garis besar, kekayaan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk terus hidup dengan gaya hidup saat ini tanpa bekerja. Namun, kekayaan itu relatif. Beberapa orang berhenti dari pekerjaannya dan bertahan hidup.

Sebagian besar kondisi tersebut ditopang oleh kekuatan finansial pendapatan pasif dari pendapatan pasif atau investasi, tetapi ada juga individu berpenghasilan tinggi yang masih merasa tidak kaya karena gaya hidup mereka memengaruhi cara mereka menggunakan kekayaannya. Tidak ada yang salah dengan keinginan untuk menjadi kaya. Bahkan mencari kekayaan disyariatkan dalam Islam karena itu berarti mencari rejeki dan berusaha di dunia sebagaimana yang dicantumkan dalam banyak ayat di Al-Qur'an, seperti: "Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi ; dan carilah karunia Allah" (QS. Al Ahzab: 10). Di ayat lain, QS. Al Mulk: 15 juga disebutkan, "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya."¹⁹

Rasulullah menegaskan bahwa kekayaan yang sejati ada di dada. Hal ini menekankan bahwa sebenarnya persoalan anggapan bahwa seseorang disebut kaya atau miskin adalah murni masalah mental. Seseorang bisa merasa kaya walaupun memiliki sedikit harta karena ia berlapang dada dan selalu mensyukuri nikmat yang ada. Harta yang ia miliki digunakan untuk meningkatkan amal dan ibadah.²⁰

¹⁹ Ma'u, "Harta Dalam Perspektif Al-Qur'an."

²⁰ Universitas Islam, Negeri Raden, and Intan Lampung, "POLA KONSUMSI HEDONISME GENERASI MILLENIAL MUSLIM TERHADAP TEORI KONSUMSI DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM Muthiatu Thoyibah 1 , Muhammad Iqbal Fasa 1 , Suharto 1" 12, no. November (2021): 217–27.

Seorang muslim diperbolehkan mempunyai cita-cita untuk menjadi orang kaya, asalkan niat tersebut untuk memperkuat agama. Namun, Allah juga tidak mengharuskan seorang manusia menjadi orang yang memiliki kekayaan harta. Kewajiban mencari rejeki diperintahkan agar seseorang berusaha sesuai kemampuannya, sedangkan hasil akhir menjadi keputusan Allah. Kekayaan juga merupakan amanah dari Allah yang harusnya dijaga dengan sebaik-baiknya.²¹

D. Pembahasan

1. Pengertian Gaya Hidup Glamour

Gaya Hidup Glamour atau dikenal juga dengan Glamorous Life style adalah gambaran tentang perilaku, pola atau gaya hidup seseorang yang akan menunjukkan aktivitas, ketertarikan atau ketertarikan seseorang dan bagaimana mereka memandang diri mereka sendiri sehingga dapat membedakan status mereka dengan orang lain Terbuka melalui simbol-simbol sosial dan lingkungan yang mereka miliki.²²

Gaya hidup (style of life) adalah istilah yang digunakan Adler untuk menunjukan selera hidup seseorang. Gaya hidup mencakup tujuan seseorang, konsep diri, perasaan terhadap orang lain, dan sikap terhadap dunia. Gaya hidup adalah hasil interaksi antara keturunan atau bawaan lahir, dan daya kreatif yang dimiliki seseorang. Adler menggunakan analogi musik untuk menjelaskan istilah gaya hidup. Nada nada yang terpisah adalah komposisi tanpa makna tambahan ketika kita mengenali gaya seseorang pencipta lagu atau ekspresi sikapnya yang unik. Gaya hidup seseorang terbentuk dengan cukup baik ketika mencapai umur 4 atau 5 tahun. Setelah masa tersebut, semua tindakan kita berputar. Disekitar gaya hidup kita yang sudah terbentuk itu. Walaupun tujuan akhir hanya satu, gaya hidup tidak perlu sempit atau kaku. Individu yang tidak sehat secara psikologis sering menjalani hidup yang tidak fleksibel yang ditandai dengan ketidakmampuan untuk memilih cara baru dalam bereaksi dengan lingkungannya.²³ Sebaliknya, orang yang sehat secara psikologis berperilaku dengan cara yang berbeda dan fleksibel dalam gaya hidup yang kompleks, selalu berkembang, dan berubah.²⁴

Konsep kesenangan atau kebahagiaan gaya hidup glamour ini adalah cenderung bersifat individual. Karena itu, etika utilitarianistik kemudian mengoreksinya dengan menambahkan bahwa kesenangan atau kebahagiaan yang dihasilkan oleh suatu etika yang baik adalah kebahagiaan bagi banyak orang, dan bukan kesenangan atau kebahagiaan individual yang di sisi lain.²⁵

Manusia dengan gaya hidup yang sehat dan bermanfaat secara sosial menunjukkan minat sosial mereka melalui tindakan. Mereka secara aktif berusaha mencari penyelesaian dari apa yang disebut Adler dengan 3 masalah utama dalam kehidupan dan kasih, cinta secara seksual, dan pekerjaan, mereka melakukannya dengan kerja sama, keteguhan hati, dan kerelaan untuk memberikan kontribusi demi kesejahteraan orang lain. Adler percaya bahwa manusia dengan gaya hidup yang bermanfaat secara sosial memperlihatkan bentuk kemanusiaan yang paling tinggi dalam proses evolusi dan bentuk ini sangat mungkin memenuhi dunia di masa depan. Engel,

²¹ Terhadap Penafsiran, M Quraish Shihab, and Tafsir Al Misbah, “TAFSIR AL MISBAH”) 3 (2022).

²² Juliana Assa, Riswan., Kawung E.J.R., Lumintang, “Jurnal Ilmiah Society,” *Journal Ilmiah Society* 2, no. 1 (2022): 1–10.

²³ Elisa Sulastri Putri, “KOMUNITAS HIJABERS PALEMBANG,” 2018.

²⁴ Jess Feist, 2010; 91-92

²⁵ John Stuart Mill, 2003, hlmn 186

Blackwel, dan Miniard mengertikan gaya hidup sebagai pola dimana manusia hidup dan menghabiskan waktu dan uang. Gaya hidup merefleksikan aktifitas, minat, dan pendapat seseorang.²⁶

Gaya hidup merupakan sebuah gambaran “keseluruhan diri seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungannya.²⁷ Menurut Susanto gaya hidup adalah perpaduan antara kebutuhan ekspresi diri dan harapan kelompok terhadap seseorang dalam bertindak berdasarkan pada norma yang berlaku.²⁸ Oleh karena itu banyak diketahui macam gaya hidup yang berkembang di masyarakat sekarang misalnya gaya hidup hedonis, gaya hidup metropolis, gaya hidup global dan lain sebagainya.

Menurut Plummer (1983) gaya hidup adalah cara hidup individu yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitarnya. Menurut Adler (dalam Hall & Lindzey, 1985) menyatakan bahwa gaya hidup adalah hal yang paling berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan 3 hal utama dalam kehidupan yaitu pekerjaan, persahabatan, dan cinta. Sedangkan Sarwono (1989) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup adalah konsep diri.²⁹

Menurut Kotler (2005:210) gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opini. Hal senada juga diungkapkan oleh Widjaja (2009:40) menyatakan bahwa gaya hidup sebagai pola hidup yang menggambarkan kegiatan, ketertarikan, dan opini individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan cara pengukurannya dengan psikotrapi.³⁰

Menurut Salam (2002:81) hedonisme berasal dari bahasa Grik yaitu hedone, yang berarti kesenangan, pleasure. Orang-orang yang menganut aliran ini, dengan sendirinya menganggap atau menjadikan kesenangan sebagai tujuan hidupnya.³¹

Ada juga yang menyatakan Hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Bagi para penganut paham ini, bersenang senang, pesta-pora, dan pelesiran merupakan tujuan utama hidup, entah itu menyenangkan bagi orang lain atau tidak. Karena mereka beranggapan hidup ini hanya sekali, sehingga mereka merasa ingin menikmati hidup senikmat-nikmatnya. Di dalam lingkungan penganut paham ini, hidup dijalani dengan sebebas-bebasnya demi memenuhi hawa nafsu yang tanpa batas.

Dalam kamus Collins Gem dinyatakan bahwa, “Hedonisme adalah doktrin yang menyatakan bahwa kesenangan adalah hal yang paling penting dalam hidup, atau hedonisme adalah paham yang dianut oleh orang-orang yang mencari kesenangan hidup semata-mata”. Dari pendapat lain Collin Gem di atas, gaya hidup hedonisme sama sekali tidak sesuai dengan tujuan pendidikan bangsa kita. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme merupakan pola hidup yang mengarahkan aktifitasnya untuk mencari kesenangan hidup dan aktifitas tersebut berupa menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain,

²⁶ Dimitri Nindyastari, 2008

²⁷ Kottler dalam Sakinah, 2002

²⁸ Nugrahani, 2003

²⁹ Cindy, 2013 :3

³⁰ Ulfa, 2013: 289

³¹ Ulfa 2013 :95

senang pada keramaian kota senang membeli barang yang kurang diperlukan dan selalu ingin menjadi pusat perhatian.³²

2. Aspek-aspek Gaya Hidup Glamour

Menurut Mowen dan Minor (2002:283) gaya hidup memiliki beberapa aspek berupa pernyataan AIO (Activity, Interesting, Opinion) yang digunakan untuk mengetahui gaya hidup, yaitu antara lain:

- a. Pertanyaan Aktivitas (activity questions) Meminta konsumen mengindikasikan apa yang mereka lakukan, apa yang mereka beli, dan bagaimana mereka menghabiskan waktu mereka.
- b. Pertanyaan Minat (interest question) Memfokuskan pada preferensi dan prioritas konsumen.
- c. Pertanyaan Opini (opinion question) Menyelidiki pandangan dan perasaan konsumen mengenai topik-topik peristiwa dunia, lokal, moral, ekonomi dan sosial.³³

3. Ciri dan Bentuk Gaya Hidup Glamour

Bentuk-bentuk gaya hidup menurut Chaney (dalam Idi Subandy, 1997:56) ada beberapa bentuk gaya hidup, antara lain : “Industri gaya hidup, iklan gaya hidup, public relations dan jurnalisme gaya hidup, gaya hidup mandiri, dan gaya hidup hedonis”. Dapat disimpulkan bahwa bentuk dari suatu gaya hidup dapat berupa gaya hidup dari suatu penampilan, melalui media iklan, modeling dari artis yang diidolakan, gaya hidup yang hanya mengejar kenikmatan semata sampai dengan gaya hidup mandiri yang menuntut penalaran dan tanggung jawab dalam pola perilakunya.³⁴

Ada banyak tanda ciri-ciri sifat orang yang menganut paham hedonisme, selama mereka masih menganggap bahwa materi adalah tujuan akhir untuk mendapatkan kesenangan, entah dengan cara bagaimana mendapatkan materi baik halal ataupun haram yang dilarang agama. Ciri-ciri hedonisme menurut Cicerno dalam Russell (2004) adalah sebagai berikut: Memiliki pandangan gaya hidup instan, melihat perolehan harta dari hasil kahir bukan proses untuk membuat hasil akhir. Menjadi pengejar modernitas fisik. Memiliki relativitas kenikmatan di atas rata-rata tinggi. Memenuhi banyak keinginan-keinginan spontan yang muncul. Ketika mendapat masalah yang dianggap berat, muncul anggapan bahwa dunia begitu membencinya. Berapa uang yang dimilikinya akan habis Melihat dari ciri-ciri tersebut, hedonisme lebih menitikberatkan kepada kebutuhan jasmani daripada rohani. Hedonisme kurang lebih adalah berupa kesenangan sesaat yaitu kesenangan duniawi. Cinta pada dunia beserta segala kemewahan yang terlihat dan dirasakan oleh panca indera manusia. Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada hedonisme di kalangan mahasiswa. Berikut beberapa contoh bentuk hedonisme di kalangan mahasiswa berdasarkan ciri-ciri tersebut, menggampangkan proses perkuliahan, perilaku konsumtif, dan pergaulan bebas.³⁵

4. Faktor Penyebab Gaya Hidup Glamour

Secara umum ada dua faktor yang menyebabkan seorang mahasiswa atau masyarakat menjadi hedonis. Yaitu faktor ekstern yang meliputi media dan lingkungan sosial serta faktor

³² Collins Gem 1993:97

³³ Ulfa, 2013:290

³⁴ Praja, 2013: 187

³⁵ Deriansyah:188

intern yang meliputi keyakinan dalam beragama dan keluarga. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Faktor ekstern: Derasnya arus industrialisasi dan globalisasi yang menyerang masyarakat merupakan faktor yang tak dapat dielakkan. Nilai-nilai yang dulu dianggap tabu kini dianggap biasa. Media komunikasi, khususnya media internet dan iklan memang sangat bersinggungan dengan masalah etika dan moral. Melalui simbol-simbol imajinatif media komunikasi massa jelas sangat memperhitungkan dan memanfaatkan nafsu, perasaan, dan keinginan.

b. Faktor intern: lemahnya keyakinan agama seseorang juga berpengaruh terhadap perilaku sebagian masyarakat yang mengagungkan kesenangan dan hura-hura semata. Binzar Situmorang menyatakan bahwa, “Kerohanian seseorang menjadi tolak ukur dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi mereka yang suka mengejar kesenangan”. Disamping itu keluarga juga memegang peranan terbesar dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.³⁶

5. Dampak Gaya Hidup Glamour

Perilaku hedonisme tak hanya memberikan dampak negative, tapi juga ada dampak positifnya. Namun, pada umumnya dampak hedonisme lebih cenderung ke arah negative. Beberapa dampak hedonisme adalah:

- a. Pergaulan bebas
- b. Bersikap individualism
- c. Konsumtif
- d. Timbulnya sifat pemalas
- e. Materialistis
- f. Tidak disiplin / menyepelkan waktu.³⁷

6. Hidup Glamour dalam pandangan Al- Qur’an dan Hadis

Islam melarang umatnya dari hal bermegah-megahan. Al- Qur’an dan Hadis memperingatkan umat manusia agar senantiasa waspada terhadap penyakit ini dengan sangat keras dengan ancaman siksaan yang amat pedih, baik ketika berada di alam barzakh maupun di alam akhirat kelak. Hal ini terlihat jelas bahwa maksud dari firman Allah “Alhakumuttakatsur” ancaman terhadap orang-orang yang selama hidupnya hanya sibuk mengurus urusan-urusan duniawi sampai mereka masuk ke liang lahat sedang mereka tidak sempat bertaubat. Mereka pasti akan mengetahui akibat perbuatan mereka itu dengan “ainul yaqin”. Menurut sebagian ulama bahwa tidak ada keraguan lagi bahwa di alam barzakh manusia dihidupkan lagi sebagaimana mereka hidup di dunia untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan Munkar, Nakir dan menjalani apa-apa yang telah dipersiapkan Allah baik berupa kemuliaan maupun siksa akibat perbuatan yang telah dilakukan selama hidup di dunia.³⁸ Huzzli menjelaskan bahwa islam tidak melarang umatnya untuk mencapai kebahagiaan didalam hidupnya. Akan tetapi, mengejar kebahagiaan akan membuatnya lupa dalam beribada kepada Allah. Selain itu, kebahagiaan dunia bersifat sementara. Bermegah-megahan adalah salah satu jalan umat manusia untuk mengikuti hawa nafsunya.

³⁶ Praja, 2008:189

³⁷ Nugraheni, 2003: 35

³⁸ Hrp, “Hedonisme Kaum Saba’ Perspektif Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik).”

Qurtuby mengatakan bahwa hawa nafsu adalah perusak dan jikalau kita mengikutinya, akan membahayakan pribadi tersebut.³⁹

Sementara itu, Fakhurrazy menjelaskan bahwa nafsu yang membahayakan individual adalah seseorang yang mengikut kehendak hawa nafsunya dan tenggelam dalam kebahagiaan jasmaninya saja. Menurut Fakhurrazy maksimalisasi nafsu dalam diri seseorang mengakibatkan lalainya orang tersebut dalam beribadah kepada Allah SWT.⁴⁰ Aly As-Sabbuny menjelaskan bahwa ada dua nafsu yang menyatu dalam diri manusia, Pertama. Nafsu yang mengajak manusia untuk mengerjakan perbuatan baik, dan Kedua. Nafsu yang mengajak manusia untuk mengerjakan perbuatan jahat atau sering disebut dengan syahwat.⁴¹

Dari pengertian atau konsep diatas, maka sebagai seorang yang beriman harus memahami kekayaan sebagai amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dan digunakan untuk mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat.

E. Kesimpulan

Gaya hidup glamour adalah suatu kebiasaan (*habit*) perilaku individu dengan memegang prinsip menikmati kesenangan-kesenangan. Gaya hidup glamour sangat berdampak dan nyata terjadi dikalangan masyarakat terkhusus pada remaja. Banyak orang-orang yang terlalu *over excited* dengan hal-hal baru yang datang mengingat memiliki banyak dampak. Era globalisasi telah membawa perubahan dan perlahan menggeser nilai-nilai budaya ataupun pola pemikiran yang ada. Perubahan ini berlangsung begitu cepat sehingga mengakibatkan dampak-dampak yang terjadi dari mulai perilaku dan gaya hidup. Gaya hidup yang cenderung pada kesenangan semata, mengamburkan harta, dan waktu untuk kesenangan. Hal ini tentu tidak sesuai dengan hadis yang menjelaskan bahwa dampak berlebih-lebihan dan menikmati kesenangan dunia tanpa niatan untuk dijalan Allah SWT tentu menjadi hal yang tidak baik. Penjelasan penelitian ini menjelaskan bahwa Gaya Hidup Glamour yang lebih menyukai hal-hal kesenangan yang berlebih serta banyak pula kebiasaan (*habit*) dengan mempunyai standarisasi sendiri bagi mereka yang mempunyai Gaya Hidup Glamour.

Daftar Pustaka

- Alif, Muhammad. "Kuriositas Dalam Perspektif Hadis," n.d., 1–20.
- Assa, Riswan., Kawung E.J.R., Lumintang, Juliana. "Jurnal Ilmiah Society." *Journal Ilmiah Society* 2, no. 1 (2022): 1–10.
- Bukhāriy, Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju‘fiy al-. *Al-Jāmi‘ Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam Wa Sunanih Wa Ayyāmih*. Edited by Muḥammad Zuhair ibn Nāṣir al-Nāṣir. Vol. 1–9. Dār Ṭauq al-Najāt, 1422. <https://shamela.ws/book/1681>.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Studi Flexing Dalam Pandangan Hadis Dengan Metode Tematik Dan Analisis Etika Media Sosial." *Gunung Djati Conference Series* 8 (2022): 412–27. <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>.
- Hrp, Aripin Saleh. "Hedonisme Kaum Saba' Perspektif Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik)," 2020.

³⁹ Ramadhan Razali, "Perilaku Konsumen: Hedonisme Dalam Perspektif Islam Consumer Behavior: Hedonism in Islamic Perspective," *Jurnal JESkaPe* 4, no. 1 (2020): 115–24.

⁴⁰ Fakhurray, 1995, hlm. 387

⁴¹ Muhammad Aly As-Sabuny, 1997, hlm. 471



- Ibn al-Ḥajjāj, Muslim. *Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Bi Naql Al-‘Adl ‘an Al-‘Adl Ilā Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam*. Edited by Muḥammad Fu’ād ‘Abd al-Bāqī. Vol. 1–5. Dār Iḥyā’ al-Turās al-‘Arabiyy, 1955. <https://shamela.ws/book/1727>.
- Islam, Universitas, Negeri Raden, and Intan Lampung. “POLA KONSUMSI HEDONISME GENERASI MILLENNIAL MUSLIM TERHADAP TEORI KONSUMSI DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM Muthiatu Thoyibah 1, Muhammad Iqbal Fasa 1, Suharto 1” 12, no. November (2021): 217–27.
- Khima, Aufal, and S I Th. “Nabi Sulaiman, Magnum Opus Nya Hedonisme Islami” 2 (2016): 413–30.
- Ma’u, Dahlia Haliah. “Harta Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Khatulistiwa* 3, no. 1 (2013): 86–100.
- Penafsiran, Terhadap, M Quraish Shihab, and Tafsir Al Misbah. “TAFSIR AL MISBAH)” 3 (2022).
- Putri, Elisa Sulastri. “KOMUNITAS HIJABERS PALEMBANG,” 2018.
- Razali, Ramadhan. “Perilaku Konsumen: Hedonisme Dalam Perspektif Islam Consumer Behavior: Hedonism in Islamic Perspective.” *Jurnal JESkaPe* 4, no. 1 (2020): 115–24.
- Tirmiziy, Abū ‘Isā Muḥammad ibn ‘Isā ibn Saurah ibn Mūsā al-Ḍaḥḥak al-. *Al-Jāmi‘ Al-Kabīr (Sunan Al-Tirmiziy)*. Edited by Basysyār ‘Awad Ma‘rūf. Vol. 1–6. Dār al-Garb al-Islāmiyy PP - Beirut, 1996. <https://shamela.ws/book/7895>.